

## SURVEI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI YANG MENYENANGKAN BAGI PESERTA DIDIK SMP

Kevin Wisnu Pradana Putra<sup>1</sup>, Resty Gustiawati<sup>2</sup>, Rekha Ratri Julianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H.S Ronggowaluyo Telukjambe Timur-Karawang  
<sup>1</sup>e-mail: kevinwisnu15@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik di SMP se-kecamatan Serpong Utara berjalan dengan menyenangkan atau tidak. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan menggunakan angket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian adalah sekolah menengah pertama se-kecamatan Serpong Utara berjumlah 9 sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket dengan validitas 0.016 sampai 0.699 dan reliabilitas 0.948. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50,8% peserta didik setuju bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berjalan dengan menyenangkan.

**Kata kunci:** Pembelajaran pendidikan jasmani, SMP.

### Abstract

*This study aims to determine whether physical education learning for students in junior high schools in North Serpong sub-district runs pleasantly or not. This research is quantitative descriptive. The sampling technique used cluster random sampling technique. The sampling technique used cluster random sampling technique. The research sample was 9 junior high schools in North Serpong sub-district. The instrument used in the study was a questionnaire with a validity of 0.016 to 0.699 and a reliability of 0.948. The data analysis technique used is descriptive quantitative statistics. The results showed that 50.8% of students agreed that physical education learning in school was pleasant.*

**Keywords:** Physical education learning, Middle School.

## PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan bagi peserta didik SMP di Kecamatan Serpong Utara. Permasalahan dalam Penelitian ini adalah masih kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hal ini di sebabkan karena Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani masih monoton dan membuat peserta didik merasa cepat bosan. Guru masih menggunakan metode komando dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa merasa cepat bosan karena tidak

ada modifikasi dalam proses pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa. kondisi kebugaran jasmani siswa juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah jika siswa tidak memiliki kebugaran dan keterampilan yang baik maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan semestinya. Dan prasarana juga mempengaruhi hasil dari pembelajaran pendidikan jasmani karena jika sarana dan prasana tidak mendukung maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan efektif. Oleh karena itu seorang guru di tuntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Shidik, M.R (2017) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu baik hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh makhluk sosial dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan seimbang, dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan pola hidup sehat, dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia. Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terbimbing diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual. Mengacu pada pentingnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak

maka pembelajaran pendidikan jasmani melalui pengalaman belajar yang menyenangkan merupakan salah satu inovasi yang dapat memberikan wahana bagi anak dalam beraktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pengalaman belajar melalui bermain memang bukan merupakan hal yang baru dalam pendidikan jasmani tetapi pengalaman belajar ini merangsang suatu pola pemikiran yang kreatif dan inovatif bagi guru dalam merami proses pembelajaran agar anak merasa senang.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bangsa yang maju merupakan hasil keberhasilan dari pendidikan. Pendidikan kurang lengkap apabila tidak ada pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sering kali dikesampingkan oleh pendidikan anak akademis lainnya, padahal aspek pendidikan jasmani sangat penting guna mendukung pendidikan akademis di sekolah. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, implikasinya jika tubuh yang bugar dan sehat maka akan lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran pendidikan jasmani di mulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual, dan perkembangan emosional (Paramitha & Anggara, 2018).

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk membangun kemampuan dan bersikap rohaniyah yang meliputi aspek mental, intelektual, dan bahkan spiritual sebagian dari kegiatan pendidikan maka pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera rohani (melalui kegiatan jasmani) yang dalam lingkup WHO berarti sehat rohani (Rohaeni, 2014). Secara umum manfaat pendidikan Jasmani di sekolah adalah sebagai berikut: (1) memenuhi kebutuhan anak akan gerak, (2) mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya, (3) menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, (4) menyalurkan energi yang berlebihan, dan (5) merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional (Qomarrullah, 2015). Sedangkan nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: (1) kerjasama, (2) sportivitas, (3)

kejujuran, (4) semangat, (5) percaya diri, (6) disiplin, (7) kerja keras, (8) keberanian, (9) estetika, (10) pantang menyerah, (11) mengikuti aturan, (12) keselamatan (Qomarrullah, 2015).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses perubahan individu melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan individu baik secara *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *skill* (keterampilan). Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang seutuhnya.

Dalam pembelajaran terdapat interaksi sosial antara peserta didik dan seorang guru sebagai subyek pendidikan berusaha dengan aktif untuk memberikan sebuah pembelajaran. Sedangkan siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang di ajakarkan oleh guru. Faktor guru sangat berperan terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran seorang guru di tuntun kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Syahrin & Bustaman (2017) menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah, guru sangat berperan terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran seorang guru dituntun kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Munawar (2016), masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja, masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimiliki dan perannya yang menentukan individu dalam masyarakat dewasa. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan terjadi. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran

berjalan dengan baik atau tidak. Siswa yang memiliki keterampilan dan kebugaran jasmani yang tinggi akan membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dan sebaliknya jika peserta didik kurang memiliki keterampilan dan kebugaran yang baik maka akan menghambat proses pembelajaran tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP di kecamatan Serpong Utara yang berjumlah 18 sekolah. Sampel penelitian berjumlah 9 sekolah yang dipilih teknik *cluster random sampling* sampel yang digunakan adalah 9 sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Indikator angket yang diukur terdiri dari inovatif, kreatif, memiliki kebugaran jasmani, terampil dan kebiasaan hidup sehat. Sebelum melakukan penelitian angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu menggunakan program *SPSS for Windows* versi 22.0. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan terhadap 100 responden. Pengambilan keputusan di ambil berdasarkan Nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*)  $> r_{tabel}$  sebesar 0,195 maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan begitupun sebaliknya. Dari 60 butir soal yang sudah dilakukan uji validitas terdapat 58 soal yang valid dan 2 butir soal tidak valid. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bertingkat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas bahwa instrumen tersebut dikatakan *Reliabel* karena nilai  $r_{Kritis}$  0,948  $> r_{alpha}$  0,600. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan persentase Sudijono (2009: 43).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan bagi peserta didik SMP se- Kecamatan Serpong Utara disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Menyenangkan**

<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Total Score</i>	<i>Std.deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Varians</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maksimal</i>
252	126	46499	24,572	184,52	603,780	106	232

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari jumlah responden yang berjumlah 252 terdapat nilai rata-rata (*Mean*) = 184,52, dengan simpangan baku (*Std Deviation*) = 24,572, *range* = 126, dan *variance* = 603,780. Dari data yang sudah dihitung kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 2. Kategori Penilaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang Menyenangkan**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	$X \geq 221,375$	Sangat setuju
2	$184,52 \leq X < 221,375$	Setuju
3	$147,665 \leq X < 184,52$	Tidak Setuju
4	$147,665 > X$	Sangat tidak Setuju

Setelah dikategorikan, kemudian data dipersentasikan dari hasil survei di tingkat SMP se-Kecamatan Serpong Utara terdapat 10 atau 4% siswa menjawab Sangat Setuju, 128 siswa atau 50,8% menjawab setuju, 97 atau 38,5% siswa menjawab Tidak Setuju dan 17 atau 6,7% siswa menjawab Sangat Tidak Setuju. Dari hasil pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sudah berjalan dengan menyenangkan. Tabel 2 menyajikan persentase dari survei pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan.

**Tabel 2. Persentasi Pembelajaran pendidikan Jasmani yang Menyenangkan**

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	10	4.0%	Sangat setuju
2	128	50.8%	Setuju
3	97	38.5%	Tidak Setuju
4	17	6.7%	Sangat tidak setuju

Tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan di SMP se-kecamatan Serpong Utara terdiri atas beberapa faktor pendukung yaitu Guru, peserta didik, sarana dan prasarana jika faktor pendukung tersebut dapat terpenuhi maka pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dapat berjalan dengan baik. Tabel 2 menyajikan hasil survei pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan di SMP se-Kecamatan Serpong Utara untuk tiap indikator.

**Tabel 2. Presentase Per Indikator**

No	Indikator	Total	Persentase
1	Kreatif	7676	16.51%
2	Terampil	5667	12.19%
3	Kebugaran Jasmani	8380	18.02%
4	Inovatif	8009	17.22%
5	Kebiasaan hidup sehat	8443	18.15%
6	Pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia	8324	17.90%

Dari Keseluruhan data yang diperoleh diketahui total nilai dan persentase masing-masing indikator yang berasal dari survei pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan di SMP se-kecamatan Serpong Utara yaitu indikator kreatif dengan total skore 7676 dengan persentasi 16,51%, indikator terampil total skore 5667 dengan persentasi 12,19% , indikator kebugaran jasmani total skore 8380 dengan persentasi 18,02%, indikator Inovatif total skore 8009 dengan persentasi 17,22%, indikator kebiasaan hidup sehat total skore 8443 dengan

persentasi 18,15%, indikator pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia total skore 8324 dengan persentasi 17,9%.

Dari data statistik di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar dari analisis pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan yaitu adalah indikator kebiasaan hidup sehat indikator ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran pendidikan yang menyenangkan hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah mampu memahami akan pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terasa menyenangkan dan indikator terendah adalah indikator terampil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan di SMP Se-Kecamatan Serpong Utara adalah Setuju yaitu 50,8%.

Menurut Gustiawati (2019) pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Pembekalan pengalaman belajar merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Sesfa'o (2018) menyatakan bahwa karakteristik siswa SMP, usia 13 – 15 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan



Asnando (2016) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar lebih aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Asnando, (2016) Pada proses pembelajaran pendidikan Jasmani dapat dilakukan dengan baik apabila proses pembelajaran sesuai dengan hal-hal sebagai berikut antusias anak selama mengikuti pembelajaran, tampak kesungguhannya, mereka gembira, kerja fisik yang di lakukan oleh siswa terjadi dalam ambang yang memadai dan disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka, siswa merasa terjadi proses pembelajaran dengan perolehan keterampilan yang baru.

Wicaksono (2019) Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi. Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut : karakteristik perkembangan dan pertumbuhan siswa, prinsip belajar gerak, materi, tujuan, metode dan evaluasi. Dari hasil penelitian Munawar (2016) yang berjudul tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri Se-Kabupaten Bantul terdapat perbedaan pada sampel penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan jasmani sedangkan dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 50,8% siswa setuju bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berjalan dengan menyenangkan hal ini relevan

dengan penelitian sebelumnya yang sampel penelitiannya adalah guru pendidikan jasmani. Kaitannya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik jika, minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani baik maka pembelajaran pendidikan jasmani juga akan terlaksana dengan baik.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan terjadi karena beberapa faktor yaitu kreativitas dan inovasi seorang guru dalam mengajar sehingga membuat pembelajaran pendidikan jasmani lebih menarik bagi siswa dan juga tidak membosankan, selain itu juga faktor kebugaran dan kebiasaan hidup sehat juga sangat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena jika tidak adanya hal tersebut maka pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan bisa berjalan dengan semestinya. Selain itu juga terdapat faktor keterampilan dan pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak hidup manusia dimana faktor ini sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan di tingkat SMP se-Kecamatan Serpong Utara tahun ajaran 2019/2020 telah berjalan dengan menyenangkan dengan persentasi 50,8%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnando. (2016). *Permainan Untuk Materi Kebugaran Jasmani Siswa SMP*. Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Keolahragaan.
- Gustiawati, R (2019). Pengembangan Pendekatan Evaluasi *The Most Significant Change Technique* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Volume 18 No 2.
- Munawar, A (2016). *Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri se-Kabupaten Bantul*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paramitha, S.T, Anggara, L.E.(2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*\_JPJO 3 (1) (2018) 41-51.

- Qomarrullah,R.(2015).Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani..*Journal Of Physical Education, Health And Sport\_ JPEHS 2*.
- Rohaeni, R. (2014). *Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*.(Skripsi). Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang
- Sesfa'o, A. (2018). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Volume 5,3.
- Shidik, M.R. (2017). *Survei peranan nilai-nilai pendidikan jasmani dalam interaksi sosial antara siswa kelas VII MTS AL-IANA tahun ajaran 2017/2018*..Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang.
- Sugiyono. (2017).*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.Bandung:alfabeta.
- Syahrin, A. Bustaman, A. (2017) Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTs Se- Banda Aceh Tahun pelajaran 2016-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jamani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* Volume 3. Nomor 2: 76-91.
- Winarno, M.E. (2006) .*Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wicaksono, G. H. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 5(2), 95-100.